

Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Nabila Syafitri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Hendra Ibrahim

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi : nabilasyafitri2112@gmail.com

Abstract. *The more advanced a system becomes, especially in business. One form of business is trade. Due to the development of the times, the scope of trade has not only reached within the country but has touched abroad and internationally. But does this correlate smoothly with the domestic economy? So the aim of this research is to determine the influence of international trade and investment on Indonesia's economic growth. This research method uses literature study by taking references that refer to this material and is supported by previous research for further study. The results obtained are that International Trade and Investment have a significant effect on economic growth.*

Keywords: *International Trade, International Investment, Economic Growth*

Abstrak. Semakin maju suatu sistem, khususnya pada bisnis. Salah satu bentuk dari bisnis adalah perdagangan, karena semakin berkembangnya zaman, cakupan perdagangan pun tidak hanya sampai pada dalam negeri saja namun sudah menyentuh luar negeri dan internasional. Tetapi apakah hal ini berbanding mulus dengan perekonomian dalam negeri?. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan Studi pustaka dengan mengambil referensi yang merujuk akan materi ini dan dengan di dukung oleh penelitian sebelumnya untuk kita kaji lebih lanjut. Hasil yang didapat adalah Perdagangan Internasional dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Kata Kunci: Perdagangan Internasional, Investasi Internasional, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pembangunan diperlukan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Salah satu tren penting adalah pembangunan ekonomi. Proses pembangunan ekonomi diawali dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan mampu menjadikan struktur perekonomian maju dan kuat. Selain itu, proses ini meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pembangunan ekonomi pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan manusia..

Dalam proses pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara, dan juga menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan dan menentukan arah pembangunan selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan perekonomian yang semakin membaik. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan adanya penurunan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan produk domestik regional bruto

(PDRB). PDRB merupakan nilai output yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki penduduk suatu wilayah. Oleh karena itu pemerintah daerah berupaya meningkatkan volume produksi, agar pertumbuhan ekonomi daerah lebih cepat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), DKI Jakarta mencapai produk domestik bruto tertinggi di Indonesia sebesar 1.222,52 triliun rupiah pada tahun 2012 hingga 2016.

Tantangan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah semakin beragam. Salah satu tantangan dan peluang bagi pemerintah daerah dalam upayanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah di era globalisasi adalah era keterbukaan ekonomi. Sikap pemerintah Indonesia terhadap era keterbukaan ekonomi dimulai pada tahun 1967 dengan diterbitkannya Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA) Nomor 1 pada tahun 1967. Negara ini berusaha menarik investasi asing untuk memperbaiki keadaan perekonomian pasca krisis tahun 1965 dan mempercepat perkembangan negara. Setelah penerapan sistem desentralisasi datang pula investasi langsung ke daerah.

Menurut (Latip 2009) Investasi merupakan sarana penting untuk membangun kapital atau modal karena stok modal yang tersedia di suatu negara atau wilayah menentukan kemampuan perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Investasi mempunyai dua fungsi dalam meningkatkan imbal hasil. Kedua fungsi ini dilihat dari sisi supply dan demand. Tujuan investasi sisi penawaran adalah untuk meningkatkan kapasitas produksi. Dengan meningkatkan kapasitas produksi maka akan tercipta lapangan kerja baru sehingga dapat mengurangi pengangguran. Tugas investasi sisi permintaan adalah meningkatkan daya beli masyarakat. Pertumbuhan daya beli masyarakat mempengaruhi pertumbuhan konsumsi dalam negeri dan mempengaruhi pertumbuhan pertumbuhan ekonomi.

Di era keterbukaan ekonomi, ketika daya beli masyarakat meningkat maka masyarakat cenderung melakukan pembelanjaan. Masyarakat tidak hanya mengkonsumsi barang dan jasa dalam negeri, tetapi juga mengkonsumsi barang dan jasa luar negeri. Hal ini membuat negara tersebut melakukan impor. Spesialisasi perdagangan membuat produksi di negara pengimpor menjadi lebih efisien, namun jika impor dilakukan tanpa mempertimbangkan kapasitas produksi dalam negeri maka akan berdampak buruk pada perekonomian negara tersebut. Untuk impor, negara harus menggunakan cadangan devisanya. Jika pengeluaran cadangan mata uang tidak diimbangi dengan pendapatan mata uang, maka akan menurunkan PDB dan melemahkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Situasi perekonomian Indonesia secara makroekonomi semakin tidak menentu. Fenomena perekonomian Indonesia selama sembilan tahun terakhir memperkuat argumen tentang ketidakstabilan stabilitas makroekonomi Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan

melambatnya laju pertumbuhan PDB Indonesia, namun pada periode yang sama, realisasi investasi asing langsung di Indonesia berfluktuasi dengan tren meningkat dan tingkat impor menurun. Kondisi perekonomian di tingkat nasional tidak bisa sama persis dengan kondisi perekonomian daerah. Di banyak daerah, pertumbuhan ekonomi meningkat ketika kinerja perekonomian nasional menurun. Mengingat kekurangan yang diamati pada fenomena makroekonomi di tingkat regional dan mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh faktor perdagangan dan investasi internasional terhadap pertumbuhan ekonomi dengan judul "Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia".

KAJIAN PUSTAKA

Hubungan Perdagangan Internasional dengan Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian suatu negara dapat dilihat melalui tingkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin baik pula perekonomian negara tersebut. Membaiknya kondisi perekonomian suatu negara berdampak positif terhadap permintaan umum dan penawaran umum negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi tergolong dalam permasalahan makroekonomi. Masyarakat suatu negara berusaha meningkatkan kapasitas produksinya dengan memaksimalkan faktor-faktor produksi yang tersedia. Faktor produksinya adalah modal, tenaga kerja dan tanah. Ketika meningkat investasi dalam modal, tenaga kerja dan sumber daya lainnya semakin meningkatkan kapasitas produksi.

Pertumbuhan ekonomi memiliki banyak definisi berbeda. Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran pembangunan ekonomi. Alat ini penting untuk mengukur seberapa sukses faktor stimulus dalam implementasi kebijakan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan produksi barang dan jasa di suatu negara. Namun, sangat sulit menjelaskan pertumbuhan ekonomi yang dicapai dengan mengukur berbagai jenis data produksi. Oleh karena itu, tingkat pendapatan nasional selalu dijadikan ukuran (Todaro 2011). Di era globalisasi, perdagangan internasional merupakan alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara tradisional, perdagangan internasional terjadi karena kelangkaan sumber daya dalam negeri. Kekurangan sumber daya suatu negara dapat diatasi dengan memperoleh sumber daya yang langka tersebut dari negara lain melalui jalur perdagangan. Namun di era globalisasi, tujuan perdagangan internasional berkembang untuk menghasilkan keuntungan yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Teori-teori yang menjelaskan perdagangan internasional antara lain teori keunggulan absolut, teori keunggulan komparatif, dan teori Heckscher-Ohlin.

Teori keunggulan absolut menjelaskan bahwa melakukan perdagangan dengan menggunakan mekanisme perdagangan bebas akan meningkatkan keuntungan. Untuk meningkatkan keuntungan dari perdagangan bebas, pelaku ekonomi menjadi terspesialisasi untuk meningkatkan efisiensinya. Spesialisasi harus didasarkan pada keunggulan absolut, kemampuan memproduksi dengan biaya lebih rendah (Krugman, Paul R. dan Maurice 2005). Untuk memperbaiki kelemahan teori keunggulan absolut, dikembangkan teori keunggulan komparatif. Kelemahan teori keunggulan absolut adalah tidak dapat menjawab pertanyaan apa jadinya jika suatu negara mempunyai kendali absolut atas seluruh barang yang diperdagangkan. Teori keunggulan komparatif memberikan solusi bahwa meskipun suatu negara mempunyai kendali absolut atas semua barang, perdagangan masih dimungkinkan dengan mengekspor barang yang diproduksi paling efisien. Misalnya, Perancis dan Swiss sama-sama memproduksi keju dan anggur. Biaya produksi keju dan anggur di Swiss lebih rendah dibandingkan di Perancis. Di pasar domestik Swiss, biaya produksi keju lebih rendah dibandingkan produksi wine. Swiss akan lebih menguntungkan jika memproduksi keju dan mengimpor wine dari Perancis. Walaupun teori ini hebat, tetapi ada beberapa kelemahannya yaitu tidak memperhatikan perbedaan faktor produksi, dari situ maka dipakai dan dikembangkannya teori Heckscher-Ohlin.

Teori ini berfokus pada faktor produksi. Faktor-faktor produksi dalam teori keunggulan absolut dan teori keunggulan komparatif bersifat statis. Namun menurut teori ini, perdagangan harus didasarkan pada faktor produksi suatu negara yang melimpah. Dasarnya adalah jumlah faktor produksi, yang persediaannya, khususnya modal, tanah dan tenaga kerja, juga dihitung. Ada dua gagasan utama dalam teori Heckscher-Ohlin. Pertimbangan pertama adalah bahwa produk yang berbeda memerlukan proporsi faktor produksi yang berbeda. Misalnya, produk pertanian memerlukan proporsi tenaga kerja per unit modal yang lebih besar, sedangkan produk industri memerlukan output mesin (modal) yang lebih besar per pekerja. Gagasan dasar kedua adalah bahwa setiap negara berbeda dalam hal kelimpahan faktor produksi. Misalnya, industri di negara maju dapat dianggap sebagai industri padat modal karena sebagian besar negara maju mempunyai rasio modal per pekerja yang tinggi, sedangkan di negara berkembang jumlah pekerjanya sangat besar. Rasio tenaga kerja per orang sangat tinggi. Sangat besar. Secara umum, negara-negara maju kaya akan modal, dan negara-negara berkembang kaya akan tenaga kerja (Todaro 2011).

Berdasarkan perkembangan ketiga teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori-teori yang ada semakin menunjukkan bahwa tujuan utama bisnis adalah mengejar keuntungan. Berdasarkan prinsip makroekonomi, peningkatan produk domestik bruto semakin

meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, konsep penghitungan pendapatan nasional dengan metode biaya mengatakan bahwa selisih keuntungan perdagangan internasional meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi merupakan salah satu variabel yang dapat menjelaskan cara merangsang pertumbuhan ekonomi. Ketika menghitung pendapatan nasional dengan metode biaya, pendapatan nasional juga mencakup investasi. Jadi dapat dikatakan bahwa investasi identik dengan pertumbuhan ekonomi. Investasi adalah pengeluaran modal atau usaha atau penanaman modal untuk memperoleh barang modal dan peralatan produksi guna meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Suku bunga, tingkat pendapatan, perkembangan teknologi, perkiraan situasi ekonomi masa depan dan faktor-faktor lain menentukan besarnya investasi dalam kegiatan ekonom. i (Sukirno 2010).

Menurut teori investasi klasik, setiap perusahaan memiliki kurva permintaan investasi yang memiliki kemiringan negatif. Terdapat trade-off antara bunga dan minat investasi pada kurva permintaan investasi. Semakin rendah tingkat suku bunga, semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada sektor manufaktur dibandingkan menyimpannya (Mankiw 2003). Persediaan modal fisik yang besar karena tingkat investasi yang tinggi menyebabkan pendapatan nasional tinggi. Investasi yang lebih tinggi juga cenderung menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Persediaan modal fisik mencakup tanah, mesin, dan tenaga kerja. Pekerja adalah setiap orang yang menjadi bagian dari angkatan kerja dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau menghasilkan barang dan jasa bagi masyarakat.

Selain itu, menurut teori pertumbuhan Rostow, proses pertumbuhan ekonomi harus didasarkan pada kapasitas produksi dalam negeri. Sementara itu, faktor produksi dan penanaman modal asing hanya menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Menurut (Sukirno 2010) pembentukan PMDN dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan nasional, alokasi anggaran atau deregulasi, sehingga realisasi PMDN secara bertahap akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif studi pustaka. Penelitian kepustakaan bisa dikatakan sebagai metode penelitian dimana dalam proses pencarian, mengumpulkan dan menganalisis sumber data untuk diolah dan disajikan dalam bentuk laporan. Penelitian kepustakaan dengan beragam topik yang diperlukan, baik pendidikan, sosial kebudayaan, dan

lainnya. Yang pada umumnya dilakukan dengan cara tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya sehingga riset ini dilakukan hanya berdasarkan atas karya-karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang sudah maupun yang belum dipublikasikan. (PenelitianIlmiah.Com 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perdagangan internasional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor memiliki hasil yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor juga memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil ini berarti sudah sesuai dengan penelitian. Semakin meningkat tingkat ekspor, maka tingkat pertumbuhan ekonomi juga akan semakin meningkat, sejalan dengan penelitian awal yang dibentuk berdasarkan teori yang sudah ada. Ketika ekspor meningkat, maka output agregat juga meningkat. Kenaikan sektor produksi juga akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja sehingga upah yang nantinya akan digunakan sebagai konsumsi rumah tangga juga akan meningkat. Hal ini merupakan stimulan untuk pertumbuhan ekonomi agar semakin meningkat.

1. Impor memiliki hasil yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Impor juga memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan keadaan. Semakin meningkat tingkat impor, maka tingkat pertumbuhan ekonomi juga akan semakin meningkat. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang dibentuk berdasarkan teori yang sudah ada. Hipotesis menyatakan bahwa hubungan antara impor dengan pertumbuhan ekonomi adalah negatif. Ketidaksesuaian ini dikarenakan fakta bahwa mayoritas impor yang masuk ke Indonesia berupa barang-barang manufaktur. Barang-barang manufaktur dibagi lagi menjadi barang modal dan barang konsumsi seperti elektronik dan otomotif. Hal inilah yang menjadi faktor penentu pengaruh positif impor terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PMA memiliki hasil yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PMA juga memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi. Semakin meningkat tingkat PMA, maka tingkat pertumbuhan ekonomi juga akan semakin meningkat. Hasil ini sejalan dengan hipotesis awal yang dibentuk berdasarkan teori yang sudah ada. Ketika PMA meningkat, maka output agregat juga meningkat.

Realisasi PMA yang identik dengan instrumen investasi memang seharusnya menjadi stimulan pertumbuhan ekonomi. Mayoritas realisasi PMA di Indonesia berada di sektor manufaktur. Sektor manufaktur merupakan sektor yang menghasilkan output dengan nilai jual

yang tinggi karena merupakan hasil olahan barang mentah. Selain itu sektor jasa seperti transportasi, konstruksi, dan pergudangan juga menjadi daya tarik tersendiri bagi investor asing.

PMDN memiliki hasil yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PMDN juga memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi. Semakin meningkat tingkat PMDN, maka tingkat pertumbuhan ekonomi juga akan semakin meningkat. Hasil ini sejalan dengan hipotesis awal yang dibentuk berdasarkan teori yang sudah ada. Ketika PMDN meningkat, maka output agregat juga meningkat. Sama seperti realisasi PMA, realisasi PMDN juga mayoritas berada di sektor yang sama dengan realisasi PMA.

KESIMPULAN

1. Untuk semakin meningkatkan ekspor, maka diperlukan diversifikasi kebijakan untuk menyasar sektor yang lebih beragam. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa sektor manufaktur menjadi sektor dominan dari total ekspor di Indonesia. Sebagai negara agraris, sektor pertanian atau agrikultur malah semakin ditinggalkan. Padahal potensi besar ada dari keunggulan tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan dan intervensi pemerintah untuk membuat ekspor dari sektor lain semakin meningkat dengan meningkatkan nilai tambah dari output sektor tersebut dengan cara peningkatan teknologi dan pengolahan hasil pertanian. Dengan semakin meningkatnya nilai tambah, maka akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, sektor manufaktur merupakan sektor dominan dalam impor di Indonesia. Oleh karena itu, terdapat hubungan positif antara impor dengan pertumbuhan ekonomi. Namun perlu dilakukan seleksi barang yang masuk ke Indonesia agar tidak menjadi penghambat produksi dalam negeri. Hal tersebut akan semakin meningkatkan output domestik sehingga terjadi keseimbangan antara ekspor dan impor yang sama-sama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk dapat meningkatkan laju realisasi PMA, maka diperlukan kebijakan yang mereduksi kerumitan birokrasi. Hal ini dikarenakan birokrasi yang mudah merupakan salah satu faktor penting untuk menarik minat para investor asing. Selain itu, peningkatan diversifikasi perekonomian juga harus terus dilakukan. Hal ini agar tidak terjadi tingkat ketergantungan yang tinggi pada satu sektor.
4. Sama halnya dengan realisasi PMA, birokrasi yang mudah dan tidak rumit merupakan faktor penting untuk menarik minat investor domestik. Selain itu, menjaga keseimbangan antara realisasi PMA dan realisasi PMDN juga merupakan hal yang penting. Hal ini

dikarenakan ketergantungan terhadap investor asing akan mengakibatkan perekonomian domestik mudah terpengaruh ketika perekonomian global mengalami tren penurunan. Disamping itu, terlalu tergantung pada investor asing juga menyebabkan hubungan realisasi PMA dan pertumbuhan ekonomi menjadi negatif. Hal tersebut disebabkan perputaran uang yang banyak mengalir ke luar negeri. Justru sebaliknya peningkatan realisasi PMDN akan meningkatkan dependensi perekonomian domestik agar tidak terpengaruh oleh keadaan ekonomi global.

DAFTAR PUSTAKA

- Krugman, Paul R. dan Maurice, Obstfeld. 2005. *Ekonomi Internasional Teori Dan Kebijakan*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Latip, Dedi. 2009. "Analisa Pengaruh Penanaman Modal Asing Lagsung (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi Tahun 2000 - 2006." *Jurnal. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- PenelitianIlmiah.Com. 2023. "Penelitian Kepustakaan (Library Research), Macam, Cara Menulis, Dan Contohnya." PenelitianIlmiah.Com. 2023. <https://penelitianilmiah.com/penelitian-kepustakaan/>.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael P. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.